



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN GAMBAR BENTUK *INDOOR* DAN *OUTDOOR* DI KELAS VII SMP NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA

Tias Ellsa Arqinila✉

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2013
Disetujui Agustus 2013
Dipublikasikan
November 2013

Keywords:
Learning effectiveness,
Picture Shape, Indoor and
Outdoor Learning.

Abstrak

Untuk mencapai tujuan belajar gambar bentuk, aspek perencanaan dan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran harus dilakukan ke tingkat maksimal sehingga hasil belajar dapat dicapai secara efektif. Guru dapat menggunakan gambar bentuk sebagai bahan ajar di indoor dan outdoor untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kasus penelitian ini adalah: (1) proses pembelajaran indoor dan outdoor di kelas VII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga, (2) hasil indoor dan outdoor bentuk gambar, (3) perbedaan efektivitas indoor dan outdoor pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga, sampel dari penelitian ini adalah 2 kelas yang kelas VII C untuk belajar dalam ruangan sementara kelas VII G untuk belajar di luar ruangan. Teknik pengumpulan data adalah observasi yang didukung oleh wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Kalimat berikut adalah hasil dari penelitian ini. Pertama, penerapan bentuk gambar pembelajaran di dalam dan luar ruangan dibagi menjadi tiga tingkat aktivitas, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan aktivitas evaluasi.

Abstract

In order to achieve the learning objectives form images, aspects of planning and implementation and evaluation of learning should be done to the fullest so that learning outcomes can be achieved effectively. Teachers can use the images as a form of teaching materials in the indoor and outdoor learning to achieve the goal. Case study are: (1) indoor and outdoor learning in class VII SMP Negeri 1 Apex Purbalingga, (2) the results of indoor and outdoor form of images, (3) the effectiveness of indoor and outdoor learning. This research uses descriptive quantitative and qualitative methods. The population in this study were all students of class VII SMP Negeri 1 Apex Purbalingga, the sample of this study was 2 class C to class VII in the room while studying in class VII G for outdoor learning. techniques of data collection is supported by the observation that interviews, questionnaires and documentation. The following sentence is the result of this study. First, the application of learning in the form of images of indoor and outdoor activities are divided into three levels, activity planning, implementation and evaluation activities

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: senirupa@unnes.ac.id

ISSN 2252-6625

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran gambar bentuk, aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara maksimal agar nantinya tujuan dapat tercapai sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dalam hal ini berkenaan dengan materi gambar bentuk guru dapat menggunakan pembelajaran dengan *indoor* atau *outdoor*, pembelajaran *indoor* merupakan kegiatan belajar-mengajar dengan memanfaatkan ruang di dalam kelas, bisa di kelas regular atau studio. Sementara pembelajaran *outdoor* merupakan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas, misalnya di halaman atau taman sekolah (masih dalam lingkungan sekolah) menyesuaikan sarana dan prasarana yang terdapat di lingkungan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Seni Rupa kelas VII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga berkaitan dengan pembelajaran yang diterapkan pada pelajaran seni rupa khususnya materi gambar bentuk, guru hanya menerapkan pembelajaran di dalam ruang kelas (*indoor*), sedangkan pembelajaran gambar bentuk di luar ruang kelas (*outdoor*) belum pernah dilakukan sebelumnya. Pembelajaran menggambar bentuk di dalam kelas (*indoor*) pada dasarnya sudah melibatkan siswa secara langsung dan beberapa tujuan pembelajaran telah tercapai, akan tetapi keterbatasan ruang membuat siswa tidak leluasa dalam mengamati dan menggambar objek, maka dari itu perlu adanya pengaturan tempat duduk siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk di ruang kelas (*indoor*), sehingga memudahkan siswa dalam mengamati dan menggambar objek, kemudian perlu juga dicoba dengan menggunakan pembelajaran di luar ruang kelas seperti di halaman dan taman sekolah (*outdoor*) yang direncanakan dengan

sedemikian rupa sehingga pembelajaran menggambar bentuk lebih menarik dan mengasikkan, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara pembelajaran *indoor* dan *outdoor* yang lebih tepat dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menggambar bentuk kelas VII di SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan tujuan yang dirumuskan semuanya tercapai.

Efektivitas merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif merupakan kesesuaian antara siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan sasaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pendapat ini selaras dengan (Hartatik 2002:8) yang menyatakan bahwa, efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapinya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Berdasarkan hal tersebut dan uraian tentang efektivitas pembelajaran maka penulis melakukan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran gambar bentuk *indoor* dan *outdoor* di kelas VII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga.

Permasalahan yang dapat diungkap yaitu: (a) bagaimana proses pembelajaran gambar bentuk *indoor* dan *outdoor* di kelas VII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga? (b) bagaimana hasil pembelajaran gambar bentuk *indoor* dan *outdoor* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga? (c) bagaimana perbedaan efektivitas pembelajaran gambar bentuk antara *indoor* dan *outdoor* di kelas VII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga?

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Ismiyanto (2003: MP/III/3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah atau bidang-bidang tertentu.

Karakteristik penelitian deskriptif adalah sebagai berikut: (a) hanya membuat deskriptif mengenai situasi atau gejala atau peristiwa, (b) tidak mencari atau menerangkan hubungan, (c) tidak menguji hipotesis, (d) merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah, (e) membuat komparasi atau evaluasi, (f) untuk kepentingan perencanaan atau pengambilan keputusan.

Dalam rangka menjelaskan masalah yang dibagi sebagaimana dinyatakan pada bab pendahuluan peneliti memanfaatkan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan pembelajaran yang dapat diangkat atau diukur dalam hal ini adalah hasil belajar siswa dari menggambar bentuk. Kemudian metode kualitatif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan aktivitas siswa, aktivitas guru, data-data sekolah berkenaan dengan pembelajaran gambar bentuk.

Penelitian ini mengkaji tentang “Efektivitas Pembelajaran Gambar Bentuk *Indoor* dan *Outdoor* di Kelas VII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga”. Fokus kajian ini adalah efektivitas dan proses pembelajaran seni rupa yang mencakup rumusan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, pilihan metode, rancangan kegiatan belajar dan mengajar, serta rumusan evaluasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII (tujuh) SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga, kemudian diambil dua sampel dari delapan kelas VII yang ada di SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga yakni kelas VII Asampe dengan kelas VII H, diketahui dua kelas yang memiliki kemampuan yang relatif sama untuk dijadikan sampel penelitian tentang efektivitas pembelajaran gambar bentuk *indoor* dan *outdoor* pada kelas VII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga, yakni kelas VII C dan kelas VII G.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga, yang didirikan pada tahun 1977 dengan Surat Keputusan Menteri Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 0435/0/1977, tertanggal 01 Oktober 1977 perihal pendirian sekolah baru. Sudah 34 tahun SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga terakreditasi A hingga saat ini dan menjadi Sekolah Standar Nasional mulai tahun pelajaran 2008/2009 hingga sekarang.

Ruang kelas SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga berjumlah 24 ruangan, yang terdiri dari 8 ruang kelas VII, 8 ruang kelas VIII, dan 8 ruang kelas IX. Ruang kelas di SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga rata-rata berukuran kurang lebih 1230 m², yang tergolong cukup luas untuk menampung sekitar 36 sampai 40 siswa per kelasnya.

SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga memiliki 38 guru / tenaga pendidik, terdiri dari 94,74% guru dengan latar belakang pendidikan S1, guru dengan latar belakang pendidikan sarjana muda 5,26% .

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari tahun 2013, jumlah siswa di SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga adalah 828 siswa, dengan rincian siswa laki-laki 377 dan siswa perempuan 451. Latar belakang sosial ekonomi siswa SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar orang tua siswa SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga berkerja di luar rumah sebagai petani, pedagang, penjahit, dan buruh, dan sebagian kecil yang berprofesi sebagai PNS.

Pembelajaran Gambar Bentuk *Indoor* Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga

Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengamati proses pembelajaran

menggambar bentuk yang dilakukan oleh guru di dalam kelas (*indoor*). Hal yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran menggambar bentuk, yang berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran. Peneliti membuat perencanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran seni rupa. Proses kegiatan belajar mengajar pada pengamatan pembelajaran gambar bentuk di dalam kelas (*indoor*) dilakukan selama satu kali pertemuan. Pertemuan tersebut dilakukan dengan alokasi waktu 2x40 menit atau dengan kata lain selama 2 jam pelajaran.

Guru dan peneliti menyediakan 2 kendi yang masing-masing kendi dibagi di atas meja yang berbeda sisi kanan dan sisi kiri, siswa cukup memilih salah satu kendi untuk digambar.



Gambar 1. Objek gambar berupa kendi yang diletakan di meja.

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Tujuan kegiatan pembelajaran; (1) siswa mampu menggambar kendi sesuai dengan kaidah perspektif (sesuai dengan objek sebenarnya) dengan tepat. (2) siswa mampu menentukan proporsi (keseimbangan, kesesuaian bentuk dan ukuran suatu benda dengan benda yang lain) dalam menggambar kendi dengan tepat. (3) siswa mampu menggambar kendi dengan memanfaatkan alat dan bahan dengan baik. (4) siswa mampu memanfaatkan teknik arsir

dan menentukan bagian gelap terang kendi yang digambar dengan tepat menggunakan pensil 2B dan 8B. (5) siswa dapat menggambar kendi dengan kualitas visual yang indah/ estetis.

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membacakan SK, KD yang akan ditempuh siswa beserta tujuan pembelajaran gambar bentuk, serta menginformasikan bahwa pembelajaran seni rupa materi gambar bentuk akan dilaksanakan dengan penataan tempat duduk yang berbeda dari biasanya, yakni melengkung mengitari objek gambar yang sudah disediakan guru berupa dua kendi yang dibagi di dua meja, meja tersebut berbeda di sisi kanan dan sisi kiri, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam mengamati objek yang akan digambar, pada kegiatan awal pembelajaran terlihat semua siswa memperhatikan instruksi dan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan ditempuh, mengingat pembelajaran gambar bentuk berbeda dari pembelajaran yang sebelumnya.

Kegiatan inti guru memberikan materi dengan metode demonstrasi kepada siswa, tanya jawab dan penugasaan untuk mulai melakukan kegiatan kreasai gambar bentuk, sebelum siswa mendengarkan demonstrasi materi gambar bentuk terlebih dahulu siswa diberikan motivasi dengan contoh gambar bentuk terbaik yang telah dibuat oleh kakak kelas pada tahun sebelumnya, siswa tampak kagum dan termotivasi untuk membuat gambar sebagai contoh-contoh yang diperlihatkan oleh guru, siswa tenang, serius dan konsentrasi dalam menggambar.

Kegiatan akhir guru mengevaluasi karya siswa berdasarkan pedoman penilaian, siswa kembali merapikan dan menyusun meja dan kursi, siswa menyimak simpulan dan evaluasi gambar bentuk yang sudah dibuat oleh siswa, siswa bertanya mengenai kesan dan kesuliatan dalam menggambar bentuk.



Gambar 2. Aktivitas guru saat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. (Sumber: Dokumentasi peneliti)

Evaluasi berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran gambar bentuk pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru melakukan pengkondisian kelas dengan cara mengatur siswa untuk duduk dengan tenang dan rapi sesuai dengan intruksi guru yakni tempat duduk ditata melengkung mengitari objek yang akan digambar, kemudian siswa menata posisi duduk. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru mendemonstrasikan langkah-langkah dan tidak membahas secara detail materi mengenai prinsip-prinsip dan teknik gambar bentuk secara keseluruhan, guru hanya menjelaskan beberapa yang terkait dengan teknik dan prinsip-prinsip yang digunakan untuk menggambar kendi dan menginstruksikan untuk selanjutnya memulai kegiatan menggambar. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru melakukan sedikit evaluasi agar masing-masing siswa bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan karyanya, kemudian untuk siswa terlihat memperhatikan evaluasi gambar bentuk dengan seksama.

Evaluasi terhadap siswa selama proses pembelajaran gambar bentuk *indoor* kelas VII C. kegiatan awal pada saat siswa menata posisi duduk dibutuhkan waktu kurang lebih 7 menit, siswa cukup cekatan dan patuh dalam mendengarkan instruksi guru agar

tenang dan tertib pada saat menata tempat duduk. Pada saat siswa diberi penjelasan materi dengan demonstrasi mengenai langkah-langkah atau prosedur menggambar bentuk, keseriusan siswa saat menyimak materi dan mendengarkan penjelasan guru sudah cukup terlihat, dengan kata lain respon siswa cukup baik, keseriusan siswa dalam menggambar bentuk terlihat dari antusiasme siswa terlihat ketika mulai menggambar hingga selesai menggambar. Pada kegiatan akhir siswa mendengarkan penjelasan guru tentang evaluasi gambar dengan serius, ada beberapa siswa yang mencatat dan bertanya.

Pembelajaran Gambar Bentuk *Outdoor* Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga

Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengamati proses pembelajaran menggambar bentuk yang dilakukan oleh guru di luar kelas (*outdoor*). Hal yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran menggambar bentuk, yang berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran. Pembelajaran menggambar bentuk di luar kelas (*outdoor*), telah dirancang oleh peneliti berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran seni rupa. Perencanaan kegiatan pembelajaran ini tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Waktu pelaksanaan pembelajaran gambar bentuk di luar kelas (*outdoor*) adalah selama 2x40 menit atau 2 jam pembelajaran. Model yang digambar adalah dua kendi yang diletakkan di atas kursi yang berbeda siswa cukup memilih salah satu kendi untuk digambar.



Gambar 3. Objek gambar berupa kendi yang diletakan di kursi.

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah sebagai berikut (1) siswa mampu menggambar kendi sesuai dengan kaidah perspektif (sesuai dengan objek sebenarnya) dengan tepat. (2) siswa mampu menentukan proporsi (keseimbangan, kesesuaian bentuk dan ukuran suatu benda dengan benda yang lain) dalam menggambar kendi dengan tepat. (3) siswa mampu menggambar kendi dengan memanfaatkan alat dan bahan dengan baik. (4) siswa mampu memanfaatkan teknik arsir dan menentukan bagian gelap / terang kendi yang digambar dengan tepat menggunakan pensil 2B dan 8B. (5) siswa dapat menggambar kendi dengan kualitas visual yang indah / estetik.

Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa yakni pada kegiatan awal guru mengawali kegiatan inti dengan memberikan motivasi berupa contoh gambar terbaik milik kakak kelas pada tahun sebelumnya, sama seperti siswa kelas VII C, siswa kelas VII G juga tertarik dan terpancing ingin mengetahui bagaimana cara membuat gambar sebgus contoh gambar yang ditujukan. Pada kegiatan inti guru langsung memberikan jawaban dengan menjelaskan materi berupa prosedur menggambar bentuk, kemudian guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menginformasikan bahwa pembelajaran seni rupa materi gambar bentuk akan dilaksanakan di luar kelas (*outdoor*) yakni di halaman depan kelas, siswa nampak tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah demonstrasi selesai dijelaskan kemudian siswa segera mengikuti instruksi guru untuk melakukan kegiatan selanjutnya yakni berkarya di luar ruangan (*outdoor*), siswa tidak menggunakan meja dan kursi untuk duduk tetapi hanya lesehan dengan menggunakan alas koran dan landasan untuk menggambar menggunakan triplek

sehingga bergerak lebih dinamis. Kegiatan penutup guru menginstruksikan agar semua siswa masuk ke dalam kelas dan mengutus ketua kelas untuk mengumpulkan semua karya kemudian selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi, siswa kembali dalam kelas dan menyimak simpulan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting selama guru menyampaikan simpulan materi yang telah dipelajari.



Gambar 4. Kegiatan pada saat menggambar bentuk di luar ruangan (*indoor*).

Sumber: Dokumentasi peneliti)

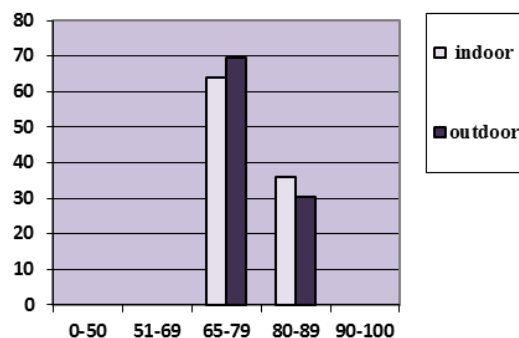
Evaluasi untuk guru yakni, guru memiliki tingkat kedisiplinan mengajar yang cukup tinggi.

Pembelajaran gambar bentuk <i>indoor</i> VII C		
No	Nama	Hasil evaluasi
1	Amalia Rahmawati	78,33
2	Asep Prianto	78,33
3	Asnah Rana Dewi	78,66
4	Bagus Rirqi	79,66
5	Bima Abdul Halim	78
6	Diki Prasetya	75,33
7	Feri Subekti	78
8	Tita Oktaviana	78
9	Ganang Harianto	78
10	Geri Amanda	83
11	Hestiyani	79,33
12	Hilda Dwi Okviana	80
13	Ifan Fahrianto	77
14	Indra Ady Saputra	80
15	Irna Sisna Wati	80
16	Ivan Mubarak	78,66
17	Kiki Amalia	78
18	Lego Pambudi	80
19	Mentari Agil Liyana	79,66
20	Muhamad Fajar. P	79
21	Mulkis Setiono	77,66
22	Nandan Hidayati	79,66
23	Nareza Ocha Safira	78,66
24	Nurul Kotimah	78
25	Nenna Nur Injiyani	80
26	Rita Widianti	79,66
27	Riyanti	78,33
28	Rizka Alfalah	79,66
29	Safrudin	82
30	Satrio Utomo	83,33
31	Sisiani	79,66
32	Sugeng Alif Pangestu	80
33	Titi Lestari	80
34	Wahlul Dwi. Y	80,66
35	Wahyu Nur Hidayat	82
36	Widhi Cahyani	80,66
Jumlah nilai		2857
Rata-rata nilai		79,35

Berdasarkan evaluasi pembelajaran gambar bentuk *outdoor* pada kelas VII G dalam menggambar bentuk dengan objek karya seni rupa terapan tiga dimensi dari daerah setempat berupa kendi menunjukkan hasil yang cukup memuaskan total nilai yang dicapai kelas VII G adalah 2861 dengan nilai rata-rata 79,47. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 87,66 dan nilai terendah yang terendah yang diperoleh siswa adalah 76,33.

Deskripsi Efektivitas Pembelajaran Gambar Indoor Siswa Kelas VII C dan Outdoor Siswa Kelas VII G Berdasarkan Hasil Evaluasi, Angket serta Wawancara

1. Berdasarkan Hasil Evaluasi Pembelajaran Siswa Kelas VII C dan VII G

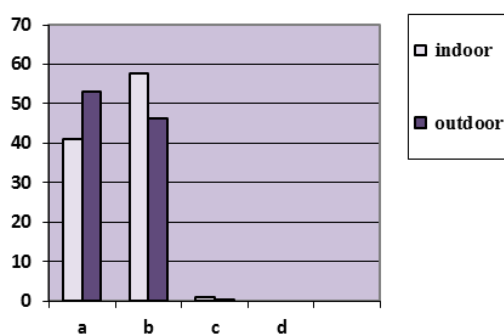


Gambar 5. Diagram batang presentase jumlah siswa dan hasil evaluasi siswa pembelajaran gambar bentuk kelas *indoor* VII C dan *outdoor* kelas VII G

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Dari diagram batang di atas dapat diketahui bahwa pada pengamatan pembelajaran gambar bentuk kelas *indoor* VII C sebagian besar siswa yaitu 63,88% mendapatkan nilai evaluasi pada rentang nilai 65-79 dengan kategori cukup dan sisanya 36,11% mendapatkan nilai evaluasi pada rentang nilai 80-90 kategori baik. Sedangkan pada pengamatan pembelajaran gambar bentuk *outdoor* kelas VII G sebagian besar siswa yaitu 69,44% mendapatkan nilai evaluasi pada rentang nilai 65-79 dengan kategori cukup dan sisanya 30,55% mendapatkan nilai evaluasi pada rentang nilai 80-90 kategori baik. Pada pengamatan pembelajaran gambar bentuk kelas *indoor* VII C dan *outdoor* kelas VII G tidak ada siswa yang termasuk kedalam kategori kurang, 100% siswa baik dari kelas *indoor* VII C dan *outdoor* kelas VII G semua lulus sesuai dengan KKM yakni nilai 75.

2. Berdasarkan Hasil Angket Tanggapan Siswa Kelas VII C dan VII G



Gambar 6. Diagram batang presentase jumlah siswa dan hasil jawaban siswa pembelajaran gambar bentuk kelas *indoor* VII C dan *outdoor* kelas VII G

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Berdasarkan hasil angket tanggapan siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran gambar bentuk *outdoor* lebih diminati dibanding pembelajaran gambar bentuk *indoor* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil angket tanggapan siswa untuk pembelajaran gambar bentuk *indoor* yang menunjukkan 41,11% siswa memilih jawaban "a" dengan memberikan tanggapan sangat baik sebagai contoh pada soal poin nomor 1, siswa menjawab sangat suka untuk pertanyaan "apakah anda menyukai mata pelajaran seni rupa sub konsep gambar bentuk?", sedangkan dalam mengikuti pembelajaran gambar bentuk *outdoor* diketahui bahwa 53% siswa memilih jawaban "a" yang memberikan tanggapan sangat baik, sebagai contoh pada soal poin nomor 1, siswa menjawab sangat suka untuk pertanyaan "apakah anda menyukai mata pelajaran seni rupa sub konsep gambar bentuk?".

3. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru Seni Rupa Kelas VII

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru seni rupa dinyatakan bahwa siswa memberikan respon yang cukup baik terutama pada pembelajaran gambar bentuk *outdoor*, karena siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran gambar bentuk *outdoor* dibanding pembelajaran gambar bentuk *indoor*.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan melalui tiga tahapan diantaranya: (1) kegiatan perencanaan, (2) kegiatan pelaksanaan, dan (3) kegiatan evaluasi.
2. Hasil evaluasi pembelajaran gambar bentuk dengan total nilai yang dicapai 2857, dengan rata-rata 79,35. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa kelas VII C adalah 83,33 dan nilai terendah yang terendah yang diperoleh siswa kelas VII C adalah 75,33. Sedangkan untuk hasil evaluasi gambar bentuk *outdoor* pada kelas VII G menunjukkan total nilai 2861 dengan nilai rata-rata 79,47. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa kelas VII G adalah 87,66 dan nilai terendah yang terendah yang diperoleh siswa kelas VII G adalah 76,33. Pada pengamatan pembelajaran gambar bentuk kelas *indoor* VII C sebagian besar siswa yaitu 63,88% mendapatkan nilai evaluasi pada rentang nilai 65-79 dengan kategori cukup dan sisanya 36,11% mendapatkan nilai evaluasi pada rentang nilai 80-90 kategori baik. Sedangkan pada pengamatan pembelajaran gambar bentuk *outdoor* kelas VII G sebagian besar siswa yaitu 69,44% mendapatkan nilai evaluasi pada rentang nilai 65-79 dengan kategori cukup dan sisanya 30,55% mendapatkan nilai evaluasi pada rentang nilai 80-90 kategori baik. Diketahui dari hasil evaluasi pembelajaran gambar bentuk *outdoor* kelas VII G memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi sedangkan pembelajaran gambar bentuk *indoor* kelas VII C mendapatkan hasil evaluasi lebih rendah.
3. Ketiga, perbedaan pembelajaran gambar bentuk *indoor* dan *outdoor* dilihat dari nilai

hasil evaluasi pembelajaran gambar bentuk *indoor* kelas VII C dan *outdoor* kelas VII G diketahui adanya perbedaan yang sangat tipis yakni total nilai (*outdoor* 2861-*indoor*2857= selisih 4) jumlah rata-rata (*outdoor* 79,47- *indoor*79,35= selisih 0,12). Untuk hasil angket tanggapan siswa pembelajaran gambar bentuk *indoor* dan *outdoor* lebih diminati *outdoor* dibanding pembelajaran gambar bentuk *indoor*, dibuktikan dari hasil angket tanggapan siswa gambar bentuk *indoor* kelas VII C bahwa 41,11% siswa memilih jawaban “a” yang memberikan tanggapan sangat baik, sedangkan gambar bentuk *outdoor* kelas VII G diketahui bahwa 53% siswa memilih jawaban “a” yang memberikan tanggapan sangat baik. Kemudian dari hasil wawancara dengan bapak Achmad Muflihun selaku guru seni rupa kelas VII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga siswa memberikan respon yang cukup baik terutama pada pembelajaran gambar bentuk *outdoor* kelas VII G siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran gambar bentuk dibanding pembelajaran gambar bentuk *indoor*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2004. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartatik, Sri. 2002. *Penempatan Strategi Kooperatif*. Semarang: Edukasi.
- Ismiyanto. 2003. “Metode Penelitian”. *Handout Mata Kuliah Metode Penelitian*. Jurusan Seni Rupa. Unnes.
- _____, PC. S. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang : FBS Unnes
- _____, PC. S. 2010. *Strategi Model Pembelajaran Seni*. Semarang : FBS Unnes.
- Koentjaraningrat.1985. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Muharrar, Syakir. 2003. “Tinjauan Seni Ilustrasi” *Bahan Ajar Mata Kuliah Menggambar Ilustrasi*. Jurusan Seni Rupa: Unnes.
- _____. 2009. *Kajian Seni Rupa Anak*. Jurusan Seni Rupa: FBS Unnes.
- _____, dan Gunadi. 2009.” Pengembangan Model Pembelajaran *Outdoor* Dalam Mata Kuliah Gambar Pada Jurusan Seni Rupa FBS Unnes” dalam *Imajinasi Jurnal Seni*, Volume 6, No. 2. Semarang : Unnes.
- _____, dan Mujiono. *Gambar 1*. Semarang : FBS Unnes
- Nisa, Khoirun dan M. Lutfil Hakim. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran – Konsep Belajar dan Pembelajaran*. <http://blog.uin-malang.ac.id/uchi/blog/2011/04/07/teori-belajar-dan-pembelajaran-konsep-belajar-dan-pembelajaran/> (19 jan.2012).
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohman, I. A. 2010. *Panduan Menggambar Manusia Menggunakan Media Pensil*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Rohmadi,M. dan S. Subiyantoro. “ *Bunga Rampai*”. Surakarta. Dalam Yuma Pustaka.2009
- Rondhi, Moh. dan Anton Sumartono. 2002. “Tinjauan Seni Rupa I”. *Hand Out* Jurusan Seni Rupa, FBS Unnes Semarang : Jurusan Seni Rupa FBS Unnes.
- Sugandi, A. H. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT Unnes Press.
- Sumaryanto, Totok. 2010. “Metodologi Penelitian 2”. *Bahan ajar*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Unnes, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sunaryo, Aryo. 2006. “Bahan Ajar Seni Rupa 1”. *Hand Out* Jurusan Seni Rupa, FBS Unnes Semarang : Jurusan Seni Rupa FBS Unnes.
- Syafii, 2006. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang : FBS Unnes.
- _____, 2007. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang : FBS Unnes.
- _____, 2010. *Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang : FBS Unnes.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> (diunduh pada 14 Januari 2013, jam 16.13 WIB).

<http://feegeeny.bolgetik.com> (diunduh
pada 20 Juni 2013, jam 19.00 WIB).

<http://komengpoenya.blogspot.com>
(diunduh pada 20 Juni 2013, jam 20.30 WIB).